

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu hal yang kompleks, menyangkut banyak variabel dan berdimensi luas. Pendidikan merupakan salah satu proses psikologi yang tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Dalam perspektif mengajar, pelakunya adalah peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dan memposisikan guru sebagai pembimbing dan fasilitator selama proses belajarnya. Artinya, dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dan siswa yang bermaksud mencapai tujuan tertentu.

Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai proses membantu siswa belajar, yang ditandai dengan perubahan perilaku pada diri siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Ada hubungan fungsional antara perbuatan guru mengajar dengan perubahan perilaku peserta didik, perubahan yang diperoleh dalam belajar merupakan hal positif dan permanen. Perubahan yang sifatnya negative tetap tidak dapat dipandang sebagai hasil belajar tetapi merupakan eksekutif atau efek samping dari belajar (Samino dan Saring M, 2012: 26).

Popi Sopiadin (2012: 27) berpendapat bahwa dalam aktivitas belajar terjadi proses interaksi. Yaitu hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusiawi maupun non-manusiawi. Kunci dalam proses interaksi adalah bagaimana cara dan

prosedur pelaksanaan interaksi itu agar bermakna edukatif artinya memberikan pengaruh pendidikan terhadap diri serta tingkah laku siswa.

Berbagai peran guru dalam pembelajaran menuntut kemampuan berinteraksi yang baik perlu dimiliki oleh para guru, karena pembelajaran bukan semata-mata proses transformasi informasi atau keterampilan, tetapi suatu proses yang melibatkan secara aktif para siswa dalam pengembangan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, menunjukkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat mendalam dan bukan semata-mata kegiatan sederhana seperti yang terlihat secara kasat mata karena terjadinya dalam individu. Dikatakan mendalam sebagaimana pendapat Samino (2012: 26) bahwa belajar merupakan usaha sengaja yang dilakukan individu atau peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapat perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif, dan psikomotor.

Supaya aktivitas belajar afektif maka butuh lingkungan atau keadaan pendukung yang membantu siswa didalamnya. Setiap kegiatan pembelajaran bertolak dan terarah kepada pencapaian tujuan, upaya sistematis yang berkaitan dengan pengembangan lingkungan belajar diciptakan dan didesain sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang efektif merupakan proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik,

kecerdasan, ketekunan kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikanya dalam kehidupan mereka.

Proses pembelajaran akan selalu berlangsung dalam satu adegan, disekolah sudah tentu adegan yang ada dari kelas. Setiap kegiatan dikelas perlu diciptakan dan dikembangkan menjadi wahana bagi keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif, pengelolaanya membutuhkan peranan guru. Menurut Nawawi (dalam <http://www.ras-eko.com/2013/02/pengertian-kelas-dalam-arti-pendidikan.html>) bahwa kelas adalah sebagian masyarakat kecil yang merupakan bagian dari ssekolah, yang sebagai satuan kesatuan diorganisasi menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan berbagai kegiatan pemebelajarn yang kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan belajar dikelas harus disertai dengan manajemen yang baik, bukan semata-mata kegiatan yang dilakukan tanpa persiapan dari guru. Pengaturan metode, strategi, dan kelengkapan dalam pengajaran adalah bagian dari kegiatan manajemen yang dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang baik, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, kelas harus dikelola secara baik karena merupakan inti untuk menciptakan iklim belajar yang baik.

Serupa dengan uraian diatas, MI Al-Islam PK merupakan salah satu sekolah swasta di Kartasura yang mampu mengembangkan potensi sekolah dengan terobosan-terobosan baru dalam dunia pendidikan, terbukti sudah

adanya kemajuan dengan menyandang label PK beberapa tahun terakhir ini. Dengan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam sistem pendidikannya sekolah ini mampu menjadi sekolah swasta yang masuk dalam kategori sekolah unggulan di Kartasura dan sekitarnya. Tentunya perubahan ini tidak lepas dari manajemen pembelajaran yang dilakukan guru baik didalam kelas maupun diluar kelas.

MI Al-Islam PK menunjukkan bahwa ada kekhususan dalam sistem pendidikan didalamnya yang menawarkan keunggulan pada peserta didik. Dilihat dari perubahan ini, tidak menolak persepsi masyarakat yang menganggap ada pula perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar antara sebelum dan setelah menjadi sekolah PK. Pada situasi belajar yang dinamis guru berperan penting mengelola kelas sedemikian rupa selama kegiatan belajar mengajar. Dapat dikatakan pula bahwa guru mendominasi pendidikan beserta kegiatan didalam kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik meneliti MI Al-Islam PK Kartasura karena adanya perubahan yang signifikan disekolah ini yang mencakup perubahan keunggulan sekolah sehingga pantas menyandang label PK. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut memiliki ketrampilan mengajar, strategi belajar mengajar yang tepat dan kemampuan melaksanakan evaluasi yang baik.

Dari penjelasan tersebut maka peneliti memilih judul tentang “Peran Guru dalam Manajemen Kelas ( Studi kasus pada kelas bawah di MI Al-Islam PK kartasura tahun pelajaran 2013-2014)”.

### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian tersebut adalah:

1. Bagaiman peran guru dalam perencanaan manajemen kelas di MI Al-Islam PK Kartasura?
2. Bagaiman peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI Al-Islam PK Kartasura?
3. Bagaiman peran guru dalam evaluasi manajemen kelas di MI Al-Islam PK Kartasura

### **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada permasalahan penelitian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru dalam perencanaan manajemen kelas di MI Al-Islam PK.
2. Mendeskripsikan peran guru dalam pelaksanaan manajemen kelas di MI Al-Islam PK.
3. Mendeskripsikan peran guru dalam evaluasi manajemen kelas di MI Al-Islam PK.

### **C. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang hendak dicapai, hasil penelitian ini mempunyai manfaat diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah: sebagai referensi tambahan mengenai manajemen kelas sehingga desain kelas dapat membuat siswa nyaman belajar.

2. Bagi Guru: sebagai pengetahuan tambahan dalam melaksanakan manajemen kelas. Sehingga menjadi masukan jika ada kekurangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dampak dari proses belajar yang dituju.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: untuk menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya sekaligus sebagai pengetahuan bagi observer selanjutnya.